

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari pengolahan data dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Kesimpulan ini diharapkan mampu menjawab apa yang menjadi tujuan pada penelitian yang dilakukan seperti yang telah dipaparkan pada bab 1. Pada bab ini juga diberikan saran yang membangun bagi PT. ABD.

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, pengolahan data dan analisa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan *Risk Priority Number* diketahui bahwa *failure mode* yang harus diutamakan untuk ditangani perusahaan adalah kategori Terkena atau kontak dengan bahan kimia / benda berbahaya. Satu kategori ini memiliki penyebab utama yakni kontrol manajemen perusahaan yang kurang maksimal. Perincian nilai RPN adalah sebagai berikut :
 - a. Nilai *Severity* : 9
 - b. Nilai *Occurance* : 7
 - c. Nilai *Detection* : 9
 - d. RPN : 567
2. Beberapa penyebab terjadinya kecelakaan kerja yang termasuk ke dalam pengamatan manajemen perusahaan yang kurang maksimal diantaranya adalah :

- a. Belum adanya alat lemari asam yang berfungsi untuk tempat reaksi kimia, yang memudahkan sirkulasi udara pada saat reaksi kimia.
- b. Karyawan memerlukan *refresh* training untuk penanganan bahan kimia.

5.2 SARAN

Berikut ini adalah saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tindakan lanjutan yang diambil perusahaan dan juga kemungkinan studi di masa mendatang:

1. Perlu pengadaan lemari asam yang berfungsi untuk tempat reaksi kimia sehingga sirkulasi udara berjalan dengan baik. Serta berfungsi untuk penyimpanan bahan kimia.
2. Departemen EHS segera melakukan penjadwalan ulang semua training (*work instruction*, pemakaian APD, *Job Safety Analysis*, ergonomi, dan aturan keselamatan kerja) kepada karyawan untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja yang terjadi akibat kesalahan manusia.
3. Perbaiki materi training dan cara penyampaian materi oleh departemen EHS, sehingga karyawan lebih bisa menerima dan menyerap materi training yang diberikan. Dengan begitu karyawan tidak menganggap training hanyalah sebagai formalitas semata. Namun, dengan training karyawan mampu bekerja sesuai dengan prosedur kerja yang ada dan dapat dilakukan dengan maksimal.